

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Minat Berwirausaha**

###### **a. Pengertian Minat Berwirausaha**

Untuk menjadi wirausaha maka harus dibekali dengan tumbuhnya minat serta harus mempunyai ketersediaan modalnya. Minat yang muncul ini sebab adanya kekaguman serta kesuksesan seseorang yang dijadikan ketertarikan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah gairah, ingin, serta kecenderungan hati yang tinggi dalam sesuatu hal. Menurut (Putry et al., 2020) minat adalah keinginan serta kecenderungan dari diri sendiri dalam melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan dari oranglain yang akan menumbuhkan keyakinan serta rasa senang dalam merealisasikan. Sedangkan menurut (Utami et al., 2020) minat adalah dorongan kuat untuk seseorang yang telah menciptakan sesuatu untuk menjadi keinginannya. Maka dengan demikian, dapat dipahami pengertian pengertian minat adalah segala sesuatu dari dalam individu seseorang yang akan mempengaruhi suatu tindakan.

Menurut Peter F.Drucker dalam (Kasmir, 2021) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sesuatu yang membuat hal baru serta hal yang berbeda dari kemampuannya. Menurut Zimmerer dalam (Kasmir, 2021) mengatakan kewirausahaan adalah suatu yang mampu menerapkan kreativitas dan inovasi

untuk menemukan serta memecahkan peluang guna untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Menurut (Kasmir, 2021) kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan jika kewirausahaan adalah kemampuan seseorang melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha.

Menurut (Lestari dan Hayati, 2019) minat berwirausaha adalah impian serta dorongan dalam melaksanakan kegiatan dengan senang guna bisa mendapatkan apa yang diinginkan dalam bekerja sehingga mampu melihat kesempatan melalui kepercayaan dan ketrampilan yang telah dimiliki tanpa adanya rasa takut menghadapi suatu resiko dalam berwirausaha. Menurut (Mardikaningsih & Putra, 2021) minat berwirausaha adalah kemauan untuk mampu memotivasi dalam memulai suatu usaha agar mampu membantu hidupnya dalam memenuhi dan tidak takut akan kegagalan yang akan dihadapinya. Dengan demikian, kesimpulannya, minat berwirausaha diartikan sebagai keinginan atau dorongan individu siswa dalam tertarik menciptakan suatu usaha atau peluang serta berani untuk menghadapi resiko dan tantangan dalam dunia wirausaha.

#### **b. Karakteristik Wirausaha**

Karakteristik berwirausaha biasanya berkomunikasi dengan rekan relasi bisnisnya untuk mengumpulkan informasi kewirausahaan serta menjalin hubungan dengan oranglain terkait suatu wirausaha. Himmons dan McClelland, Thomas F. Zimmerer dalam (Cahyono, 2019) menyatakan bahwa

karakteristik berikut diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha sukses: 1) tekad yang kuat serta komitmen yang baik, 2) bertanggung jawab, 3) mampu melihat peluang, 4) mampu menghadapi toleransi terhadap risiko dan ketidakpastian, 5) mampu percaya diri, 6) mampu berpikir kreatif dan fleksibel, 7) selalu menginginkan umpan balik yang segera, 8) mempunyai tingkat energi yang tinggi, 9) dorongan yang selalu unggul, 10) berorientasi ke masa depan, 11) belajar dari kegagalan serta memiliki kemampuan dalam kepemimpinan.

Menurut (Cahyono, 2019) karakteristik berwirausaha yaitu sebagai berikut:

1) Motif berprestasi penting

Wirausahawan akan memiliki prinsip untuk mengoptimalkan usaha agar menghasilkan nilai yang maksimal. Sehingga dengan berwirausaha maka akan melakukan segala sesuatu yang tidak akan asal-asalan, serta mampu orang lain lakukan.

2) Perspektif selalu ke depan

Kesuksesan akan perjalanan untuk mampu mencapai impian, target, dan sasaran sehingga dengan impian inilah yang akan membuat seseorang antusias dan semangat untuk mencapai tujuannya.

3) Kreatifitas tinggi

Wirausahawan akan selalu memiliki kreatifitas, inovasi serta daya kreasi yang tinggi yang biasanya lebih dari non wirausahawan.

4) Perilaku inovasi tinggi

Wirausahawan akan memiliki inovasi yang tinggi untuk mencapai mimpinya dalam mengembangkan suatu bisnis. Sehingga impian serta tujuan wirausahawan merupakan fondasi bisnis dalam hidupnya, maka inovasi itulah yang mampu menunjang kesuksesan hidupnya serta bisnisnya.

5) Berkomitmen untuk pekerjaan

Seorang wirausaha selalu kuat dalam komitmen untuk suatu pekerjaannya, hal ini disebabkan karena tidak mau apa yang dirintisnya akan berakibat fatal.

6) Tanggung jawab

Wirausahawan tidak akan terlepas dari ide dan perilaku seorang untuk bertanggung jawab. Sehingga dengan adanya komitmen dalam suatu pekerjaan maka akan memunculkan tanggung jawab seseorang.

7) Kemandirian serta tidak tergantung pada oranglain

Wirausahawan harus memiliki kemandirian dengan selalu mengoptimalkan segala dalam dirinya sendiri serta tidak mengandalkan orang lain untuk segala sesuatunya.

8) Berani mengambil resiko

Wirausahawan akan selalu menghadapi suatu resiko, resiko yang telah dihadapinya akan membentuk peluang seseorang dalam meraih keuntungannya.

#### 9) Mencari suatu peluang

Wirausahawan akan selalu melihat sudut pandang yang berbeda dalam suatu waktu. Hal ini karena seseorang mampu melakukan segala sesuatu sekalipun dalam satu waktu. Karakteristik seorang wirausaha yang telah dijelaskan diatas ialah elemen penting dalam berwirausaha. Dengan elemen ini maka akan menggambarkan dasar seorang wirausaha yang profesional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan jika karakteristik berwirausaha adalah memiliki motif berprestasi penting, memiliki perspektif ke depan, memiliki kreatifitas tinggi ,memiliki perilaku inovasi tinggi, memiliki komitmen terhadap pekerjaan, memiliki tanggung jawab, memiliki kemandirian atau tidak tergantung terhadap oranglain, berani mengambil resiko dan mampu mencari peluang.

#### **c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Seorang pengusaha selalu memiliki ciri-ciri untuk mampu mempengaruhi dalam minat berwirausaha, yaitu faktor yang mendorong serta menghambat dalam berwirausaha. Menurut (Cahyono, 2019) berikut faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha untuk berwirausaha ialah faktor keberhasilan untuk berwirausaha serta faktor penghambat dalam berwirausaha. Keberhasilan kewirausahaan dilalui oleh enam faktor :

- 1) Adanya tujuan dan visi yang jelas
- 2) Mampu menanggung risiko, uang serta waktu

- 3) Perencanaan matang dan mampu mengorganisasikannya
- 4) Bekerja keras sesuai tingkat kepentingannya
- 5) Mampu mengembangkan hubungan dengan pekerja, pelanggan, pemasok
- 6) keberhasilan dan kegagalan adalah tanggungjawabnya

Sedangkan Menurut (Cahyono, 2019) faktor penghambat berwirausaha yaitu:

- 1) Hal manajerial yang tidak adanya kompeten
- 2) Kemampuan teknik, mengoordinasikan, memvisualkan usaha, mengelola SDM maupun mengintegrasikan operasi perusahaan kurang berpengalaman
- 3) Keuangan tidak sesuai
- 4) Perencanaan selalu gagal
- 5) Lokasi yang tidak memadai
- 6) Peralatan yang tidak ada pengawasan
- 7) Sikap yang tidak bersungguh-sungguh
- 8) Tidak mampu dalam transisi kewirausahaan

Menurut (Wikanso et al., 2024), Adanya pengaruh pada minat berwirausaha yaitu dipengaruhi oleh pengaruh luar (ekstrinsik) maupun pengaruh dalam (intrinsik).

- 1) Faktor dari dalam diri (intrinsik), merupakan pengaruh dari rangsangan dalam individu yang mampu menimbulkan faktor-faktor instrinsik seperti: perasaan senang, harga diri dan pendapatan.

- a. Perasaan senang merupakan kejiwaan seseorang mengenai keadaan hati seperti senang maupun tidak senang.
  - b. Harga diri dalam berwirausaha merupakan harga diri seseorang, untuk menghasilkan usaha yang dapat menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.
  - c. Pendapatan ialah penghasilan yang akan diterima melalui barang atau uang. Seseorang yang berwirausaha akan mendapat pendapatan yang mampu memenuhi hidupnya. Seseorang yang berkeinginan untuk mendapat pendapatan maka akan menarik minat berwirausaha.
- 2) Faktor ekstrinsik, merupakan pengaruh dari faktor luar yang mampu menimbulkan faktor-faktor ekstrinsik seperti: pendidikan atau pengetahuan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang.
- a) Pendidikan merupakan ketrampilan yang diterima siswa selama SMK untuk modal dasar dalam usaha dengan kewirausahaan serta mata pelajaran produk kreatif.
  - b) Lingkungan keluarga ialah dasar dalam pertumbuhan serta perkembangan siswa, kelompok yang terdiri dari orangtua, anak, serta anggota keluarga yang lain. Melalui keluarga akan membentuk kepribadian anak. Keluarga yang asalnya dari wirausaha maka akan membentuk anak untuk tertarik dalam memiliki ketertarikan dalam suatu usaha.

- c) Lingkungan masyarakat, ialah lingkungan yang juga akan mempengaruhi siswa dalam tertarik berwirausaha.
- d) Peluang, merupakan segala sesuatu yang mampu dijadikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan yang diharapkan atau diinginkan siswa.

Menurut Alma dalam (Pratiwi dan Marlina, 2020) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah pendidikan dan pengalaman, hal ini didukung oleh faktor personal. Menurut (Mardikaningsih & Putra, 2021) minat berwirausaha memiliki faktor yang mampu mempengaruhi: (1) karakteristik efikasi diri, (2) latar belakang pendidikan dan pengalaman, (3) lingkungan.

Dengan demikian, maka peneliti menggunakan factor minat berwirausaha ialah dipengaruhi dari faktor personal seperti pendidikan kewirausahaan, prakerin dan efikasi diri.

#### **d. Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator minat berwirausaha seperti dilansir Thomas W. Zimmerer dan M. Scarborough dalam (Cahyono, 2019):

- 1) Tanggung jawab (*desire for responsibility*), artinya bertanggung jawab pada suatu usaha yang telah dilakukan guna untuk berkomitmen terhadap apa yang telah dilakukan.
- 2) Resiko moderat (*preference for moderate risk*), artinya dengan menjauhi suatu resiko, baik itu masalah biasa maupun atau masalah yang tinggi.



- 3) Percaya diri akan kemampuan diri sendiri (*confidence in their ability to success*), artinya keyakinan untuk sukses melalui kepercayaan diri dan kemampuan diri sendiri.
- 4) Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), artinya ingin segera berhasil sehingga akan selalu menginginkan adanya umpan balik.
- 5) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), artinya demi masa depan yang baik maka harus kerja keras serta semangat dalam mewujudkan semua keinginannya,
- 6) Berorientasi ke depan (*future orientation*), artinya memiliki wawasan jauh ke depan akan mampu merubah prespektif masa depan.
- 7) Keterampilan dalam berorganisasi (*skill at organizing*), artinya dengan menciptakan nilai tambah maka akan mampu mengorganisasi sumber daya melalui keterampilannya.
- 8) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), artinya menghargai suatu prestasi dari pada uang.

Menurut Crow dalam (Mardikaningsih & Putra, 2021) indikator dalam minat berwirausaha yaitu (a) mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mendorong seseorang untuk bertindak; (b) perasaan seseorang mengenai kegiatan yang telah dijalankan; (c) kebutuhan interaksi sosial dengan lingkungannya yang artinya lingkungan keberadaan seseorang untuk penentu.

Menurut (Falah & Marlana, 2022) variabel minat kewirausahaan memiliki 5 indikator dalam pengukuran melalui:

- 1) Ketertarikan berwirausaha berarti seseorang akan memiliki ketertarikan akan aktivitas kewirausahaan melalui pengalaman dari kegiatan berwirausaha guna untuk mendorong siswa dalam minat berwirausaha.
- 2) Senang berwirausaha berarti seseorang memiliki ketertarikan senang dan suka terhadap kegiatan usaha akan memperoleh manfaat serta akan memiliki semangat dalam minat berwirausaha.
- 3) Keinginan berwirausaha berarti seseorang memiliki keinginan berwirausaha akan memiliki keyakinan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dimasa depan serta bermanfaat bagi oranglain.
- 4) Berani mengambil resiko berarti seseorang yang mampu mengambil keputusan dengan baik maka akan memiliki keyakinan untuk berani menanggung resiko untuk menjadi wirausaha yang sukses.
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha berarti seseorang akan ikut serta dalam kegiatan usaha sendiri maupun usaha oranglain guna untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Dengan demikian, maka peneliti menggunakan indikator yang dipakai dari (Falah & Marlana, 2022) yakni terdiri dari siswa tertarik dalam berwirausaha, keinginan siswa berwirausaha, siswa senang berwirausaha, siswa berani mengambil resiko, dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan usaha.

## **2. Pendidikan Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut (Mugiyatun dan Khafid 2020) untuk menumbuhkan minat berwirausaha dengan melalui pendidikan kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan akan mampu memunculkan minat berwirausaha pada siswa, namun apabila siswa menerima pendidikan kewirausahaan yang kurang sesuai maka minat berwirausaha siswa akan kurang baik. Menurut (Karen Hapuk et al., 2020) pendidikan kewirausahaan adalah wawasan atau keterampilan guna untuk melihat peluang yang telah diabaikan oranglain untuk bertindak tanpa ragu-ragu. Cara efektif untuk mengembangkan serta mempromosikan minat berwirausaha pada siswa adalah melalui pendidikan kewirausahaan disekolah.

Menurut (A Safriadi, Mega, Riah, Muhammad, 2022) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mampu memotivasi dan menarik siswa untuk memulai bisnis atau usaha setelah siswa tersebut mempelajari mengenai kewirausahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika pengertian pendidikan kewirausahaan ialah ilmu yang diterima siswa melalui sekolah guna untuk menciptakan pengalaman wirausaha yang berguna untuk bekal siswa.

## **b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut (Adha & Permatasari, 2021) tujuan pendidikan kewirausahaan untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan mulai dari peluang berwirausaha sampai penerapan manajemen dalam suatu usaha dengan baik dan benar sesuai nilai-nilai dalam kewirausahaan. Menurut (Nuriyanti & Ati, 2020) tujuan pendidikan kewirausahaan adalah siswa akan mempunyai sikap mandiri yang dapat bermanfaat bagi segala hal termasuk mampu menghadapi tantangan dan resiko dalam berwirausaha.

Christianingrum dan Rosalina menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan (Hafilah, 2019) ialah memberi *insight* pada siswa meliputi keahlian dalam pengembangan kepribadian (*personality development skill*), keahlian dalam manajerial (*managerial skill*), dan keahlian dalam teknik produksi (*production technical skill*). Dengan begitu maka akan mampu menumbuhkan jiwa usaha melalui modal intelektual, sosial, mental dan moral dari pendidikan kewirausahaan.

Menarik kesimpulan dari uraian di atas jika tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mampu menghasilkan produk yang kreatif serta inovatif untuk melihat peluang dalam mengembangkan kewirausahaan.

## **c. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah formal guna untuk sesuai SMP/MTs sederajat. Menurut (Kemendikbud, 2018) SMK

memiliki tujuan pendidikan yaitu membuat lulusan SMK yang siap bekerja, dipekerjakan, dan wiraswasta. Dengan begitu maka akan membuat kompetensi siswa meningkat.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 sekolah SMK memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan serta menghayati mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur.
- 2) Mampu meningkatkan, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.
- 3) Mampu membekali ilmu pengetahuan serta teknologi pada siswa guna untuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mampu meningkatkan kepekaan serta kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni.
- 5) Mampu menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang jasmani maupun prestasi serta olahraga.
- 6) Mampu meningkatkan kesiapan mental dan fisik guna untuk hidup mandiri di masyarakat dan/ atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Sekolah SMK memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan berkepribadian luhur
2. Berilmu, cakap, kritis, inovatif serta kreatif
3. Sehat, percaya diri serta mandiri
4. Bertanggung jawab, toleransi, peka sosial, serta demokratis

Penyelenggaraan pendidikan oleh Direktorat Pembinaan merencanakan kebijakan strategis untuk SMK guna untuk mempersiapkan lulusan SMK yang siap bekerja melalui layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan seperti: 1) Menyediakan system pembelajaran dengan SNP; 2) Menyediakan serta meningkatkan sarana dan prasaran di SMK yang berkualitas serta merata di seluruh kota, kabupaten dan provinsi; 3) Menyediakan bantuan pendaanaan yang merata di seluruh kota, kabupaten dan provinsi guna untuk meningkatkan ketergantungan layanan SMK yang berkualitas; 4) penguatan system tata kelola di SMK Direktorat Pembinaan SMK, dan institusi Pembinaan SMK lainnya. (Direktorat Pembinaan SMK, 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan jika pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan adalah pembelajaran untuk dilakukan siswa dari kegiatan serta program disekolah guna untuk membentuk lulusan SMK yang siap bekerja, dipekerjakan, atau menjadi wirausaha.

#### **d. Indikator Pendidikan kewirausahaan**

(Falah dan Marlina, 2022) menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki 3 indikator pengukuran yaitu:

- 1) Program pendidikan yang menumbuhkan minat berwirausaha berarti siswa telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan di sekolah guna untuk mendorong siswa dalam suatu usaha melalui praktikum kewirausahaan disekolah serta program usaha. Sehingga akan menarik siswa untuk berkeinginan menjadi wirausaha.
- 2) Ilmu dan wawasan kewirausahaan berarti siswa telah menempuh pendidikan kewirausahaan melalui pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan mulai dari aktivitas kewirausahaan, keuntungan dalam berwirausaha serta tantangan yang dihadapi saat berwirausaha. Sehingga siswa yang telah banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan akan berkeinginan untuk menjadi wirausaha.
- 3) Kesadaran terhadap peluang usaha berarti siswa memiliki kemampuan dalam melihat kesempatan usaha dalam berwirausaha sehingga siswa akan sadar akan pentingnya berwirausaha.

Menurut Adnyana dalam (Falah dan Marlana, 2022) indikator pendidikan kewirausahaan antara lain: 1) program pendidikan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, 2) Wawasan dan ilmu kewirausahaan, 3) Kesadaran terhadap peluang usaha. Menurut (Wulan Aditya Putri, 2022) indikator Pendidikan kewirausahaan antara lain: 1) Adanya keinginan untuk berwirausaha, 2) Menambah wawasan mengenai wirausaha 3) Peka terhadap peluang usaha.

Pengukuran penelitian pendidikan kewirausahaan melalui skala *likert* dalam mengukur sikap, persepsi, pendapat, serta fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Ada tiga manfaat dalam penelitian ini yaitu dari pendidikan kewirausahaan yang sudah diterima siswa pada saat di sekolah. Kesimpulannya, dapat dikatakan indikator pendidikan kewirausahaan ialah 1) Program pendidikan yang menumbuhkan minat berwirausaha 2) Ilmu dan wawasan kewirausahaan 3) Kesadaran terhadap peluang usaha.

### **3. Praktik kerja industri**

#### **a. Pengertian praktik kerja industri**

SMK ialah sekolah menerapkan prinsip dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk siap masuk dalam bekerja. Melalui program prakerin maka sekolah telah meningkatkan kesiapan kerja bagi siswa siswa SMK. Menurut (Lestari dan Hayati, 2019) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ialah Praktik Kerja Industri untuk program wajib keahlian produktif di tempuh bagi siswa SMK guna untuk dunia industri maupun dunia usaha yang memiliki

tujuan untuk membentuk kemampuan siswa sesuai kebutuhan dunia dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang pekerjaan yang telah dipelajari.

Pendidikan Sistem Ganda di SMK, melalui prakerin melalui 3 tahap yaitu: (a) Tahap pertama seperti praktik dasar dilaksanakan di sekolah. Tahap kedua seperti praktik keterampilan melalui strategi proyek dilaksanakan di sekolah. Tahap ketiga seperti praktik keterampilan melalui strategi prakerin yang harus dilakukan di industri / dunia kerja.

Dari definisi diatas, bahwa praktik kerja industri adalah magang dilapangan yang dilakukan siswa guna untuk menumbuhkan kompetensi sesuai dengan bidang studi siswa.

#### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Prakerin yang diselenggarakan SMK memiliki tujuan untuk membekali siswi untuk masuk dalam dunia kerja serta membentuk siswa sesuai dengan bidang studi setiap siswa untuk memberikan pengalaman bagi siswi setelah melaksanakan magang prakerin dan prakerin yang sesungguhnya di dunia industri atau dunia usaha.

Berikut tujuan prakerin yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997 Pendidikan Sistem Ganda (PSG):

- a. Mampu meningkatkan mutu serta relevansi SMK
- b. Mampu menghasilkan tamatan SMK yang memiliki pengetahuan serta ketrampilan dan etos kerja dalam lapangan pekerjaan.



- c. Mampu memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- d. Menghasilkan tamatan SMK yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- e. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan SMK melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

(Lestari dan Hayati, 2019) Pelaksanaan prakerin memiliki tujuan:

(1) Melalui prakerin mampu menghasilkan keahlian yang professional dalam tenaga kerja, (2) Melalui lembaga pendidikan dan dunia kerja mampu meningkatkan, memperkokoh keterkaitan dan kesepadaan, (3) Kualitas professional melalui pendidikan serta pelatihan tenaga kerja, (4) Proses pendidikan yang memberikan pengalaman kerja untuk memberikan pengakuan dan penghargaan, (5) Melalui latihan sekolah mampu meningkatkan serta memperluas ketrampilan siswa, (6) Dalam melaksanakan tugas mampu disiplin dan tanggung jawab (7) Membuat siswa siap dalam bekerja karena telah dibekali prakerin.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa praktek kerja industri berupaya mempersiapkan dunia kerja melalui pekerjaan tertentu untuk memberikan pengalaman tertentu guna untuk membentuk lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta keahlian yang profesional. Sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan serta kemampuan siswa agar siap dalam bekerja.

### c. Indikator Praktik Kerja Industri

(Falih dan Marlina, 2022) prakerin memiliki 5 indikator yaitu: 1) Pengetahuan, siswa mampu menerapkan materi serta meningkatkan prestasi dalam melaksanakan prakerin. 2) Keterampilan, siswa mampu memahami keadaan dalam melaksanakan prakerin. 3) Pengenalan lingkungan, siswa mampu memperoleh keterampilan serta kemampuan pada saat melaksanakan prakerin, 4) Pembentukan sikap, siswa mampu disiplin, bertanggung jawab dan profesionalisme pada saat melaksanakan prakerin. 5) Berkonsentrasi yang tinggi, siswa mampu melaksanakan tugas dan kemampuannya dengan baik pada saat prakerin.

Menurut (Mugiyatun dan Khafid, 2020) indikator prakerin sebagai berikut:

#### 1) Disiplin

Dalam melaksanakan prakerin siswa dilihat dari sikap yang mampu memanfaatkan waktu serta menaati tata tertib. Siswa yang disiplin akan selalu menanamkan kedisiplinannya dimanapun dan kapanpun siswa itu berada.

#### 2) Tanggung jawab

Dalam melaksanakan prakerin siswa dilihat dari tanggung jawabnya, siswa yang selalu menyelesaikan dengan optimal serta selalu berusaha agar tugas tidak terbengkalai maka telah menanamkan tanggung jawab pada dirinya.

3) Prestasi Kerja

Dalam melaksanakan prakerin siswa dilihat dari hasil kerja selama prakerin apakah siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan tanggung jawab sesuai dengan yang diberikan sehingga siswa akan memperoleh prestasi kerja.

4) Kerjasama

Dalam melaksanakan prakerin siswa dilihat dari tugas yang telah diselesaikan siswa apakah mampu bekerja sama dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama.

5) Semangat kerja atau Motivasi

Dalam melaksanakan prakerin siswa akan dilihat dari motivasi atau semangat kerja pada saat siswa melaksanakan prakerin.

6) Inisiatif/ Kreatif

Dalam melaksanakan prakerin siswa dilihat dari keterampilan siswa untuk memberikan pembaruan dari kemampuan yang telah di kuasainya dalam hal yang sama guna untuk munculnya ide-ide baru untuk mengatasi suatu masalah yang kelak akan dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil semua indikator sebagai tolak ukur pada praktik kerja industri. semua indikator tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, prestasi kerja, kerjasama, motivasi, dan kreatif.

#### 4. Efikasi diri

##### a. Pengertian Efikasi Diri

Menurut (Karen Hapuk et al., 2020) efikasi diri adalah siswa yang telah mempunyai keyakinan atau ketrampilan yang telah dimiliki. Kepercayaan diri seseorang yang tinggi akan sesuatu yang diinginkan maka akan memiliki motivasi untuk bertindak. Menurut (Putry et al., 2020) efikasi diri adalah keberhasilan dalam melakukan pekerjaan seperti berwirausaha melalui keyakinan diri dalam individu atas kemampuannya. Menurut (Nabilah dan Yonisa Kurniawan, 2022) efikasi diri adalah kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui motivasi serta kepercayaan yang berasal dari diri individu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan jika pengertian efikasi diri adalah keyakinan dari individu siswa yang telah mendapat pendidikan serta pengalaman baik itu disekolah maupun diluar sekolah guna untuk menerapkan kemampuan serta keterampilan yang telah dimiliki dalam melaksanakan apa yang diinginkan.

##### b. Sumber Efikasi Diri

Menurut Lunenburg dalam (Sugiyanti, 2019) Self Efficacy memiliki empat sumber yaitu:

###### 1) *Mastery Experience*

Artinya pengalaman dalam mengatasi masalah, hal ini karena *mastery experience* merupakan bukti yang nyata untuk melihat tindakan apa yang

yang diambil untuk meraih kesuksesan serta keberhasilan berawal dari kepercayaan terhadap diri individu.

2) *Vicarious Experiences* (Pengalaman Orang lain)

Artinya pengalaman dari orang lain, hal ini karena dengan mengamati pengalaman orang lain atau perilaku orang lain maka akan menjadikan proses belajar bagi diri sendiri. Dalam *Vicarious Experiences* akan mempengaruhi kegagalan maupun keberhasilan dalam melihat pengalaman orang lain. Sehingga akan mempengaruhi efikasi diri.

3) Verba Persuasion (Persuasi Verbal)

Artinya meningkatkan keyakinan seseorang untuk lebih gigih mengenai hal yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan serta keberhasilan dan kesuksesan. Dalam hal ini akan mempengaruhi *self efficacy*. Hal ini karena seseorang telah menerima bujukan bahwa dirinya sendiri akan mampu dalam mengatasi suatu permasalahan.

4) *Emotional Cues* (Keadaan Fisiologis dan Emosional)

Artinya kondisi emosional dalam situasi seperti emosi, gelisah, fisiologis yang lemah maka akan mempengaruhi *self efficacy*. Sehingga situasi yang seperti itu harus dihindari agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diinginkan.

Menurut (Rini Astuti & William Gunawan, 2016) sumber-sumber efikasi diri adalah keyakinan atau kemampuan seseorang akan kejadian dan situasi yang mampu membangkitkan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan jika sumber efikasi diri ialah kepercayaan yang berasal dari individu yang dapat mempengaruhi sesuatu yang diinginkan serta mampu dijadikan sebagai prediksi dalam bertindak laku untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

### c. Indikator Efikasi Diri

Menurut (Karen Hapuk et al., 2020) efikasi diri memiliki indikator sebagai berikut:

#### 1) Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Artinya tingkat kesulitan tugas ini mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tingkat kesulitan masalah. Tingginya efikasi diri dapat mempengaruhi kepercayaan dirisiswa dalam melaksanakan apa tugasnya. Namun efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi keyakinan yang rendah dalam kemampuan menyelesaikan tugas.

#### 2) Generalitas (*Generality*)

Artinya generalitas ini mempengaruhi tingkah laku manusia terhadap kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas sesuai bidangnya. Mampu tidaknya seseorang dipengaruhi oleh efikasi diri individu tersebut.

#### 3) Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Artinya kekuatan keyakinan ini ada pada keyakinan kemampuan dari setiap individu. Setiap individu mempunyai keyakinan dalam suatu usaha meskipun terdapat rintangan dan kesulitan. Dengan adanya keyakinan diri maka akan berpengaruh besar terhadap suatu usaha. Semakin yakin kepercayaan diri maka semakin tinggi pula keberhasilan.

Menurut (Putry et al., 2020) efikasi diri memiliki indikator sebagai berikut: mampu memimpin dalam memulai usaha dan memiliki kepercayaan diri dalam mengelola usaha. Sedangkan menurut Gaddam dalam (Nabilah & Yonisa Kurniawan, 2022) efikasi diri memiliki indikator sebagai berikut:

1) Kepercayaan diri mengelola usaha,

Artinya indikator ini mengukur seberapa besar kepercayaan siswa dalam memulai suatu usaha dari diri sendiri serta semakin besar keyakinan siswa dalam mengelola usaha maka semakin tinggi keyakinan siswa dalam berwirausaha.

2) Kepemimpinan sumber daya manusia,

Artinya indikator ini mengukur bagaimana pengelolaan SDM serta seberapa besar jiwa kepemimpinan siswa dalam mengatur dan mengembangkan usaha yang dijalankan.

3) Kematangan mental dalam memulai usaha,

Artinya indikator ini mengukur seberapa kuat siswa dalam menghadapi kematangan mental dalam memulai usaha. Semakin

siswa mampu menghadapi rintangan dalam berwirausaha maka semakin kuat mental siswa dalam suatu usaha.

4) Keyakinan yang teguh akan memulai usaha,

Artinya indikator ini mengukur seberapa yakin siswa dalam memulai usaha serta keyakinan siswa untuk sukses dalam berwirausaha. Semakin tinggi keyakinan teguh siswa dalam memulai usaha maka semakin tinggi intensi siswa untuk berwirausaha.

5) Kemampuan untuk memulai usaha.

Artinya indikator ini mengukur seberapa mampu siswa untuk memulai usaha serta terus berpikir kreatif dan strategis dalam berwirausaha sehingga siswa mampu menjadi wirausaha sukses. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam memulai usaha maka semakin tinggi keinginan siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan setiap indikator sebagai standar efikasi diri, yaitu kepercayaan diri mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam memulai usaha, memiliki keyakinan teguh dalam memulai usaha, dan kemampuan untuk memulai usaha.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting untuk peneliti dalam mencari perbandingan yang selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti terdahulu mengenai pendidikan kewirausahaan, prakerin dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1	(Hanafi et al., 2023) <i>Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif</i> , Volume 18, Nomor 1.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun.	Hasil penelitian memaparkan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.	Ruang lingkup penelitian yakni terkait pendidikan kewirausahaan, pengalaman prakerin. Metode penelitian menggunakan kuantitatif.	Penelitian terdahulu ini variabel hanya pendidikan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan minat berwirausaha sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Kutowinangun, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
2.	(Safriadi, Mega, Riah, Muhammad, 2022) Volume 5, Nomor 2	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Hasil penelitian memaparkan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri	Ruang lingkup penelitian yakni terkait pendidikan kewirausahaan,	Penelitian terdahulu ini variabel hanya pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat berwirausaha sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan,

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
		SMK Di Kabupaten Mamuju.	berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	efikasi diri. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. . Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMK Kabupaten Mamuju, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
3	(Falah & Marlana, 2022) <i>Jurnal PTK dan Pendidikan</i> Volume 8, Nomor 1	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK.	Hasil penelitian memaparkan Pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.	Ruang lingkup penelitian ini yakni terkait pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin. Metode penelitian menggunakan kuantitatif.	Penelitian terdahulu ini variabel hanya pendidikan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan minat berwirausaha sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMK, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
4	(Nabilah & Yonisa Kurniawan, 2022) <i>Jurnal Paradigma Ekonomi</i> Volume 17, Nomor 3.	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Sebagai Mediasi Pada Siswa	Hasil penelitian memaparkan efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat	Ruang lingkup penelitian ini yakni efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berprestasi, minat berwirausaha	Penelitian terdahulu ini variabel menggunakan efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berprestasi dan minat berwirausaha, sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
		Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo	berwirausaha.	ha. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Driyorejo, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
5	(Oktavianto & Pahlevi, 2021) <i>Journal of Office Administration: Education and Practice</i> Volume 1, Nomor 2	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan.	Hasil penelitian memaparkan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	Ruang lingkup penelitian ini yakni Pendidikan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga serta minat berwirausaha.	Penelitian terdahulu ini variabel menggunakan pendidikan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga serta minat berwirausaha, sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMKN 1 Magetan, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
6	(Santoso & Almadan, 2021) <i>Journal of Economics and Banking</i> Volume 3, Nomor 1	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Kota Semarang.	Hasil penelitian memaparkan Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Ruang lingkup penelitian ini yakni Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri serta minat berwirausaha. Metode penelitian	Penelitian terdahulu ini variabel menggunakan Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri serta minat berwirausaha, sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			minat berwirausaha.	menggunakan kuantitatif.	penelitian di SMK Kota Semarang, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
7	(Putry, Wardani & Jati 2020) <i>Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora</i> Volume 6, Nomor 1	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening.	Hasil penelitian memaparkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	Ruang lingkup penelitian ini yakni efikasi diri, minat berwirausaha serta motivasi.	Penelitian terdahulu ini variabel menggunakan efikasi diri, minat berwirausaha serta motivasi, sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Mahasiswa, sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.
8	(Mugiyatun et al., 2020) <i>Jurnal EEAJ</i> Volume 9, Nomor 1	Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat berwirausaha.	Hasil penelitian memaparkan Pendidikan kewirausahaan dan self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.	Ruang lingkup penelitian ini yakni Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, self efficacy serta minat berwirausaha.	Penelitian terdahulu ini variabel menggunakan Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, self efficacy serta minat berwirausaha, sementara itu penelitian ini variabelnya pendidikan kewirausahaan, prakerin, efikasi diri serta minat berwirausaha. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMKN 2 Semarang sedangkan penelitian ini di SMK Negeri 2 Madiun.

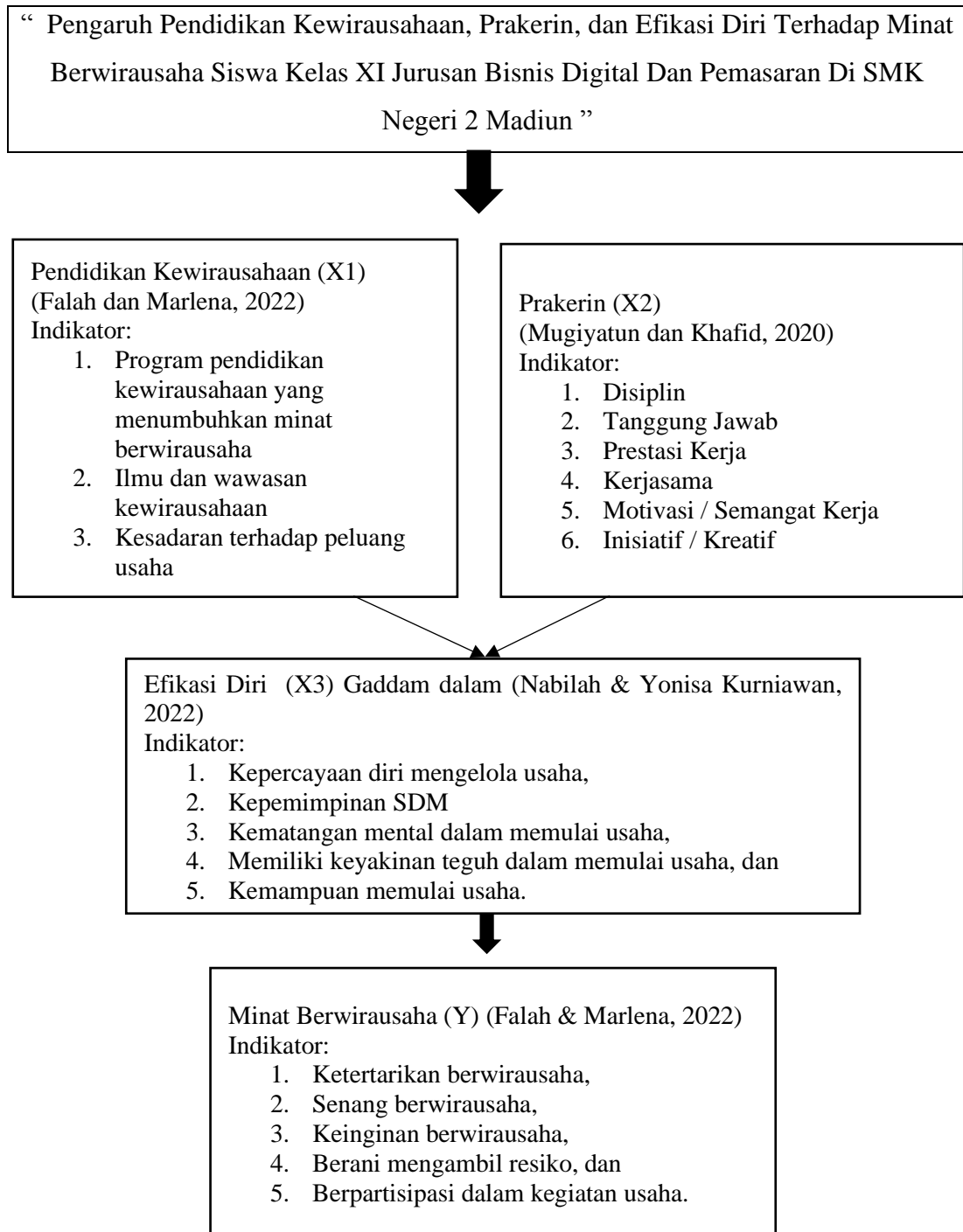
### C. Kerangka Berpikir

Permasalahan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Prakerin dan Efikasi Diri hasilnya memunculkan beberapa permasalahan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Madiun. Sehingga mendorong pemikiran terkait pendidikan kewirausahaan yang pada dasarnya telah diterima siswa di sekolah melalui kegiatan serta program mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK 2 Negeri Madiun ini sebagai bekal siswa dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan kemampuan yang berguna dalam memulai suatu bisnis. Dengan demikian siswa akan memiliki minat berwirausaha tersebut.

Masalah selanjutnya mengenai prakerin, siswa yang sesuai dengan tempat prakerin maka hal itu akan memotivasi siswa untuk bersemangat melaksanakan prakerin. Namun siswa yang tidak sesuai dengan tempat prakerin maka hal tersebut akan memotivasi siswa menjadi kurang antusias melaksanakan prakerin. Dalam prakerin siswa secara langsung akan mengamati serta terjun langsung untuk bekerja. Dari pengalaman prakerin siswa akan memiliki sikap disiplin, tanggung jawab serta dapat bekerjasama. Dalam hal tersebut maka siswa akan memiliki minat berwirausaha dari pengalaman prakerin tersebut.

Masalah yang terakhir mengenai efikasi diri, apabila siswa telah mendapat pendidikan kewirausahaan serta prakerin yang sesuai maka siswa akan memiliki kepercayaan diri. Pengetahuan yang telah didapat siswa dari pendidikan kewirausahaan serta pengalaman siswa yang didapat dari prakerin maka akan mempengaruhi efikasi diri setiap siswi. Siswa yang efikasi dirinya tinggi dalam

berwirausaha akan membantu siswi merasa kompeten dan aman dalam memulai bisnis sendiri, sehingga siswa akan tertarik dalam minat berwirausaha. Agar lebih jelas maka dapat dilihat gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital Dan Pemasaran Di SMK Negeri 2 Madiun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prakerin dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital Dan Pemasaran Di SMK Negeri 2 Madiun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital Dan Pemasaran Di SMK Negeri 2 Madiun.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, prakerin, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital Dan Pemasaran Di SMK Negeri 2 Madiun.